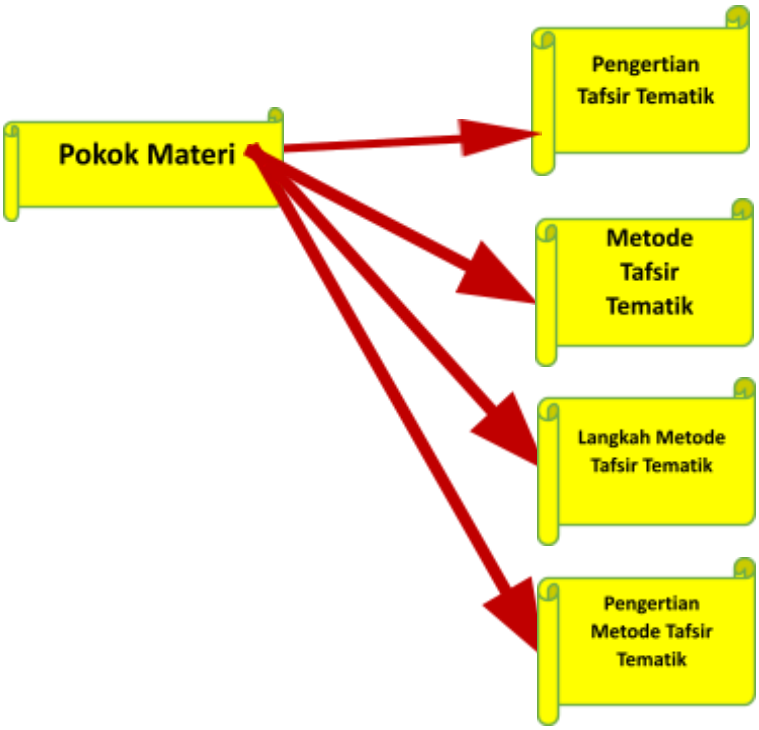
LEMBAR TUGAS RESUME MODUL
PENDALAMAN MATERI PPG DALAM JABATAN TAHUN 2022

Nama :
NIM :
Modul : **Konsep Tawassuth, Tawazun dan Tasamuh Dalam Al Qur'an**
KB : **1 (Kajian Al-Quran Dan Hadis Tematik)**
Dosen :

A. Pemetaan Konsep/Mind Map (Silahkan dibuatkan pemetaan konsep dari materi yang terdapat dalam KB dari modul yang dikaji)



B. Lakukan analisis mengikuti alur I-CARE berikut :

Komponen	Deskripsi
Jelaskan secara keseluruhan gambaran materi yang sudah saudara pelajari	**1. Pengertian metode tafsir tematik** Salah satu bentuk tafsr yang dikembangkan para ulama kontemporer adalah tafsir tematik yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-tafsir al-maudhu'iy.* Metode tematik ialah cara mengkaji dan mempelajari ayat Al-Quran dengan menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang mempunyai maksud sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat itu. Dalam tafsir tematik, seorang *mufassir* tidak lagi menafsirkan ayat demi ayat secara berurutan sesuai urutannya dalam mushaf, tetapi menafsirkan dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat dari beberapa surah yang berbicara tentang topic tertentu, untuk kemudian dikaitkan satu dengn lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah

tersebut menurut pandagan Al-Quran. Semua itu dijelaskan dengan rinci dan tuntans, serta didukung dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argument itu berasal dari Al-Quran, Hadis maupun pemikiran rasional.

2. Sejarah munculnya metode tafsir tematik

Metode ini dikembangkan oleh para ulama untuk melengkapi kekurangan yang terdapat pada khazanah tafsir klasik yang didominasi oleh pendekatan *tahlili*, yaitu menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan susunannya dalam mushaf. Segala segi yang 'dianggap perlu' oleh sang mufasir diuraikan, bermula dari arti kosa kata, *asbabun nuzul, munasabah,* dan lain-lain yang berkaitan dengan teks dan kandungan ayat. Metode ini dikenal dengan metode *tahlili* atau *tajzi'i* dalam istilah Baqir Sadr. Para mufsir klasik umumnya menggunakan metode ini. Kritik yang sering ditujukan pada mtode ini adalah karena dianggap menghasilkan pandangan-pandangan parsial. Bahkan tidak jarang ayat-ayat Al-Quran digunakan sebagai dalih pembenaran pendapat mufasir. Selain itu terasa sekali bahwa metode ini tidak mampu memberi jawaban tuntas terhadap persoalan-persoalan umat karena terlampau teoritis.

Kendati istilah tafsir tematik baru popular pada abad ke 20, tepatnya ketika ditetapan sebagai mata kuliah di Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar pada tahun 70-an, tetapi embrio tafsir tematik sudah lama muncul. Bentuk penafsiran Al-Quran dengan Al-Quran (tafsir Al-Quran bil Al-Quran) atau Al-Quran dengan penjelasan Hadis (tafsir Al-Quran bis- Sunnah) yang telah ada sejak masa Rasulullah disinyalir banyak pakar sebagai bentuk awal tafsir tematik

3. Langkah-langkah dalam metode tafsir tematik, kelebihan dan kekurangan metode tafsir tematik

a. Langkah dalam metode Tafsir Tematik.

Al-Farmawi di dalam kitab *Al-Bidâyah fî al-Tafsir al*-Maudhû'iy Secara rinci mengemukakan cara kerja yang harus ditempuh dalam menyusun suatu karya tafsir berdasarkan metode ini, yaitu :

a. Memilih/menetapkan masalah Al-Quran yang akan dikaji secara *maudhû'iy* (tematik)

b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiyyah dan Madaniyyah.

c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbâb*

	an-nuzûl. d. Mengetahui korelasi (*munâsabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya. e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*). f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas. g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian *'âm* dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan yang *muqayyad*, menyingkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nâsikh* dan *mansûkh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada h. makna yang kurang tepat. menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Quran terhadap masalah yang dibahas ***b. Kelebihan Metode Tafsir Tematik*** 1) Hasil tafsir *maudhû'iy* memberikan pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan hidup praktis, sekaligus memberikan jawaban terhadap tuduhan/dugaan sementara orang bahwa Al-Quran hanya mengandung teori-teori spekulatif tanpa menyentuh kehidupan nyata. 2) Sebagai jawaban terhadap tuntutan kehidupan yang selalu berubah dan berkembang, menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap Al-Quran. 3) Studi terhadap ayat-ayat terkumpul dalam satu topik tertentu juga merupakan jalan terbaik dalam merasakan *fashâhah* dan *balâghahal-Qurân*. 4) Kemungkinan untuk mengetahui satu permasalahan secara lebih mendalam dan lebih terbuka. 5) Tafsir *maudhû'iy* lebih tuntas dalam membahas masalah. Keistimewaan Metode Tafsir Tematik : 1) Menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadis

	Nabi adalah suatu cara terbaik di dalam menafsirkan Al-Quran, 2) Kesimpulan yang dihasilkan oleh metode tematik mudah dipahami. Hal ini disebabkan ia membawa pembaca kepada petunjuk Al-Quran tanpa mengemukakan berbagai pembahasan terperinci dalam satu disiplin ilmu. Dengan demikian ia dapat membawa kita kepada pendapat Al-Quran tentang berbagai problem hidup disertai dengan jawaban-jawabannya. Hal ini membuktikan bahwa Al-Quran adalah petunjuk hidup. 3) Metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam Al- Qura'an, sekaligus membuktikan bahwa Al-Quran sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat ***c. Kekurangan Metode Tafsir Tematik*** 1) Mungkin melibatkan pikiran dalam penafsiran terlalu dalam. 2) Tidak menafsirkan segala aspek yang dikandung satu ayat, tetapi hanya salah satu aspek yang menjadi topik pembahasan saja. Yang dimaksudkan di sini ialah mengambil satu kasus yang terdapat di dalam satu ayat atau lebih yang mengandung banyak permasalahan yang berbeda. Misalnya, petunjuk tentang shalat dan zakat. Biasanya kedua ibadah itu diungkapkan bersamaan dalam satu ayat. Apabila ingin membahas kajian tentang zakat, misalnya, maka mau tak mau ayat tentang shalat harus ditinggalkan ketika menukilkannya dari mushaf agar tidak menganggu pada waktu melakukan analisis. 3) Membatasi pemahaman ayat. Dengan ditetapkannya judul penafsiran, maka pemahaman suatu ayat menjadi terbatas pada permasalah yang dibahas tersebut. Akibatnya, mufasir terikat oleh judul itu. Padahal tidak mustahil satu ayat itu dapat ditinjau dari berbagai aspek. Dengan demikian, dapat menimbulkan kesan kurang luas pemahamannya. Kondisi yang digambarkan itu memang merupakan konsekuensi logis dari metode

	tematik. 4. **Pengertian metode pemahaman hadis tematik, langkah-langkah dalam metode pemahaman Hadis tematik, kelebihan dan kekurangan pemahaman Hadis tematik** ***A. Pengertian Metode Pemahaman Hadis Tematik/ Maudhu'iy*** "metode" berasal dari bahasa Yunani *methodos,* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *method,* dan bangsa Arab menerjemahkannya dengn *thariqa t*dan *manhaj.* Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti: cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pemahaman *hadîts*, adalah cara-cara yang diterapkan dalam memahami *hadîts.* ***B. Langkah-Langkah dalam Metode Pemahaman Hadis Tematik (Maudhu'iy)*** a. Menentukan tema atau masalah yang akan dibahas; *b.* Menghimpun atau mengumpulkan data hadis-hadis yang terkait dalam satu tema, baik secara lafal maupun secara makna melalui kegiatan *Takhrij al-Hadis;* c. Melakukan kategorisasi berdasarkan kandungan hadis dengan memperhatikan kemungkinan perbedaan peristiwa *wurud*-nya hadis (*tanawwu'*) dan perbedaan periwayatan hadis (lafal dan makna); d. Melakukan kegiatan *i'tibar* dengan melengkapi skema sanad. e. Melakukan penelitian sanad, meliputi: penelitian kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para periwayat yang menjadi sanad hadis bersangkutan, serta metode periwayatan yang digunakan masing-masing periwayat. f. Melakukan penelitian matan, meliputi: kemungkinan adanya *'illat* (cacat) dan terjadinya *syadz* (kejanggalan). g. Mempelajari term-term yang mengandung pengertian serupa sehingga hadis terkait bertemu

	pada suatu muara tanpa ada perbedaan dan kontradiksi, juga “pemaksaan” makna kepada makna yang tidak tepat. h. Membandingkan berbagai *syarahan* hadis dari berbagai kitab-kitab syarah dengan tidak meninggalkan *syarahan* kosa kata, frase, dan klausa. i. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis atau ayat- ayat pendukung dan data yang relevan. j. Menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar konsep (*grand* concept) sebagai bentuk laporan hasil penelitian dan sebuah karya penelitian atau syarahan hadis. C. ***Kelebihan dan Kekurangan Pemahaman Hadis Tematik (maudhu'iy)*** metode ini juga memiliki kelebihan yang lain, diantaranya: 1) **Praktis dan Sistematis**, Metode tematik disusun secara praktis dan sistematis dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan petunjuk Al-Quran dan hadis dengan waktu yang lebih efektif dan efesien. 2) **Dinamis**, Metode tematik membuat tafsir Al-Quran dan hadis selalu dinamis sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga, masyarakat akan terasa bahwa Al-Quran dan hadis selalu aktual (updated), tak pernah ketinggalan zaman (outdated) dan mereka tertarik untuk mengamalkan ajaran- ajarannya. Meski tidak mustahil hal ini didapatkan dari ketiga metode yang lain, namun hal itu bukan menjadi sasaran yang pokok. 3) **Membuat Pemahaman Menjadi Utuh**, Dengan ditetapkannya tema tertentu, maka pemahaman kita terhadap hadis Nabi saw. menjadi utuh. Kita hanya perlu membahas segala aspek yang berkaitan dengan tema tersebut tanpa perlu membahas hal-hal lain diluar tema yang ditetapkan. 4) Penjelasan antar hadis dalam metode maudhu'iy bersifat lebih integral dan kesimpulan yang dihasilkan mudah dipahami. Adapun kekurangannya ialah metode ini terikat pada tema yang telah ditetapkannya dan tidak membahas lebih jauh hal-hal diluar dari tema tersebut, sehingga metode ini kurang tepat bagi orang yang menginginkan penjelasan yang terperinci mengenai suatu hadis dari segala aspek

Jelaskan relevansi materi dari KB yang saudara pelajari dalam konteks pembelajaran materi yang saudara ampuh saat ini?	Materi KB 1 ini tentang Kajian Al Qur'an dan Hadits Tematik, dapat sangat membantu saya dalam mengajarkan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama tentang hadits-hadits yang akan saya ajarkan ini. Karena saya dapat memberikan pemahaman kepada siswa saya tentang bagaimana proses hadits ini bisa ditemukan dan juga bisa disebut hadits yang baik.
Jelaskan rencana penerapan (aplikasi) dari konsep/ pengetahuan yang saudara pelajari dari KB dalam mata pelajaran yang saudara ampu	Saya memiliki rencana penerapan dalam pelajaran yang saya ampu yaitu Al Qur'an Hadits setelah mempelajari materi Kajian Al Qur'an dan Hadits Tematik ini adalah akan sedikit memberikan penjelasan bagaimana mana proses hadits ini terjadi ketika materi tentang hadits-hadits melalu metode tematik ini.
Jelaskan pula tantangan dan solusinya dalam menerapkan konsep/ pengetahuan yang saudara pelajari dari KB dalam pembelajaran di kelas	Tantangan yang akan saya hadapi pastilah ada karena saya mengajar di jenjang MTs dimana materi KB ini sangatlah cocok untuk jenjang MA. Tentu akan kesulitan jika langsung dipraktekan atau dipaparkan ke siswa MTs, maka solusinya saya akan memberikan pengenalan nya saja terlebih dahulu tentang konsep hadits tematik ini secara perlahan.